



Edukasi dan Pengenalan Kehutanan dalam lingkungan Taman Nasional Gunung Leuser Pada SMAN Blangjerango Kabupaten Gayo Lues

Education and Introduction to Forestry in the Gunung Leuser National Park environment at SMAN Blangjerango, Gayo Lues Regency

Andi Fauzan R Pohan^{1*}, Misdi², Zamzami³, Usman Efendi⁴, Sulaiman⁵

^{1,2,5} Program Studi Kehutanan PSDKU Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala

^{3,4} Program Studi Agroteknologi PSDKU Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala

*Korespondensi: andi_psdku@usk.ac.id

Diterima (Received):

15-Juni-2024

Diterima (Accepted):

04-Juli-2024

Terbit (Published):

06-Juli-2024

ABSTRAK

Hutan sebagai salah satu ekosistem yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena tanpa hutan akan terjadi banyak kerusakan dalam siklus kehidupan di permukaan bumi. Perbaikan peningkatan kapasitas pengetahuan dan tatakelola informasi kepada generasi muda khususnya para siswa sma dan juga memberi edukasi dan pengenalan ekosistem kehutanan khususnya ekosistem taman nasional leuse akan berimplikasi sangat besar terhadap upaya pelestarian hutan kawasan taman nasional. Metode dalam pelaksanaan kegiatan yaitu tatap muka dan dialog langsung dengan siswa terkait sejarah keberadaan dan edukasi tentang ekosistem leuser, perlindungan keanekaragaman hayati seperti flora dan fauna dan satwa yang dilindungi yang ada di kawasan taman nasional leuser. Peserta juga diberikan edukasi terkait upaya menjaga ekosistem leuser itu sendiri. Kegiatan ini didampingi dewan guru setempat, dan unsur sekolah terkait untuk ikut memberikan edukasi terkait siswa yang sangat antusias dengan rasa keingintahuan mereka yang tercermin saat pertemuan berlangsung sehingga terbangun suasana edukasi demi keberlangsungan ekosistem taman leuser bagi generasi muda yang akan menjadi generasi penerus yang akan menjadi penjaga informasi tentang taman nasional leuser.

ABSTRACT

Forests are one of the ecosystems that is very important in human life because without forests there would be a lot of damage to the cycle of life on the earth's surface. Improving knowledge capacity and information management for the younger generation, especially high school students, as well as providing education and introduction to forestry ecosystems, especially the Leuse National

Kata Kunci:

Edukasi Kehutanan, Gunung Leuser, Perlindungan, Perlindungan ekosistem.

Keywords:

Forestry Education, leuser mountain, Ecosystem protection.



Park ecosystem, will have huge implications for efforts to preserve forests in the national park area. The method for carrying out activities is face-to-face and direct dialogue with students regarding the history of the existence and education about the Leuser ecosystem, protection of biodiversity such as flora and fauna and protected animals in the Leuser National Park area. Participants were also given education regarding efforts to maintain the Leuser ecosystem itself. This activity was accompanied by the local teacher council and related school elements to provide related education. students who were very enthusiastic with their curiosity which was reflected during the meeting so that an educational atmosphere was created for the sustainability of the Leuser Park ecosystem for the younger generation who will be the next generation who will be the guardians of information about Leuser National Park

PENDAHULUAN

Hutan sebagai salah satu ekosistem yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena tanpa hutan akan terjadi banyak kerusakan dalam siklus kehidupan di permukaan bumi. Secara umum upaya edukasi fungsi hutan dan perlindungan keanekaragaman hayati memegang poin yang sangat penting dalam upaya menjaga kelestarian ekosistem hutan baik fauna ataupun satwa yang dilindungi oleh undang-undang [1]. Hal tersebut dapat mengembangkan pengetahuan dan karakter siswa dalam kepedulian terkait pentingnya fungsi hutan dalam kehidupan manusia, hewan dan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi. Tanpa adanya hutan keberlangsungan siklus kehidupan makhluk hidup akan mengalami gangguan, sehingga sosialisasi ini memiliki peran sangat penting untuk mengajak siswa sebagai generasi muda penerus bangsa menjadi tombak terdepan agar hutan kawasan leuser tetap lestari, menjadi sumberair yang alami, ekosistem yang menjadi tumpuan kehidupan manusia sampai generasi selanjutnya yang ada di Kabupaten Gayo Lues. Upaya yang bisa dilakukan untuk melestarikan hutan yaitu melakukan upaya sosialisasi kepada siswa dan masyarakat, menerapkan upaya penanaman kembali melalui para siswa sebagai bagian upaya untuk mengganti tanaman yang sudah ditebang, dan pengetahuan kepada siswa dan masyarakat tentang sanksi adat bagi para penebang liar yang ketahuan menebang di sekitar desa dan lingkungan hutan di sekitar kawasan taman nasional leuser [2].

SMAN 1 Blangjerango merupakan salah satu sekolah yang lokasi sekolahnya memiliki kedekatan dengan Taman Nasional Gunung Lesuer yang berada di wilayah Kabupaten Gayo Lues. Upaya edukasi dan pendekatan pengetahuan dapat dilakukan yaitu dengan peningkatan pengetahuan dan edukasi yaitu tingkat pengetahuan dan mengajak siswa untuk terus belajar, memberikan mereka dorongan untuk terus meningkatkan diri dan memberikan pengetahuan tentang hutan dan ekosistem Taman Nasional Gunung Leuser yang berdekatan dengan lingkungan mereka. Perguruan tinggi adalah salah satu penyelenggara pendidikan tinggi yang berkewajiban untuk

ikut andil dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa khususnya siswa menengah atas. Sebagai bahagian tugas akademik juga harus berkontribusi dalam mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan sesuai bidang yang relevan yaitu kehutanan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat yang disebut tridarma perguruan tinggi. Kegiatan edukasi dan pengenalan keanekaragaman hayati hutan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga dan melestarikan kawasan hutan dalam taman nasional leuser beserta lingkup keanekaragaman hayati di SMAN Blangjerango untuk masa depan generasi penerus selanjutnya.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini telah dilaksanakan di SMAN Blangjerango Kabupaten Gayo Lues yaitu pada Bulan Mei 2023.

Metode Kegiatan Edukasi dan lingkupnya

Metode yang digunakan adalah edukasi dialogis dan sosialisasi serta tukar informasi kepada siswa dengan presentasi terkait definisi, edukasi pengenalan awal jenis satwa liar dan keanekaragaman hayati taman nasional leuser, juga pengarahan terkait pentingnya pendidikan di era modern dan motivasi ke siswa tentang proses pendidikan kedepan nya terkait perkuliahan di perguruan tinggi dan menjelaskan jalur masuk ke universitas, informasi sumber bantuan beasiswa pemerintah kepada siswa kurang mampu. Kegiatan ini didampingi dewan guru setempat, dan dosen universitas psdku universitas syiah kuala melalui presentasi materi, dialog interaksi dan pemberian hadiah melalui quiz berhadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan terkait kehutanan dan taman nasional leuser

Indikator Keberhasilan dan Metode Evaluasi

Indikator Keberhasilan kegiatan ini siswa mampu menyerap informasi yang disampaikan dan meneapkan sebahagian pengetahuannya kedalam perilaku yang diinginkan terkait pengetahuan tentang taman nasional leuser dan ekosistem didalamnya. Metode Evaluasi melalui ujian ringan yang diberikan kepada siswa dan hadiah diberikan kepada yang mampu menjawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Hutan adalah Suatu upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa akan fungsi hutan dan ekosistem yang terkait diadalamnya seperti flora dan keanekaragaman hayati didalamnya [3]. Edukasi ini dilakukan secara berkelanjutan kepada masyarakat khususnya siswa atau generasi muda atau sasaran yang tinggal di sekitar hutan. Memberikan edukasi menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi semua pihak yang ikut dalam kelestarian hutan, tidak terbatas pada penyuluhan semata, tetapi berbagai

pendekatan media rakyat yang dimiliki dimanfaatkan untuk setidaknya menyampaikan pesan kepada masyarakat sekitar seperti kerapatan pohon, tinggi pohon, penggunaan lahan, kedudukan hukum dan fungsi ekologis lain secara teoritis dan sampel [12]

Perlindungan kawasan ekosistem hutan leuser diarahkan untuk mencegah kerusakan hutan, yaitu disebabkan oleh banyak faktor. Interaksi manusia dan keanekaragaman hayati tergantung kepada edukasi dan perlindungan keanekaragaman hayati atau flora dan fauna. Sumber daya hayati untuk pemenuhan kebutuhan hidup dimana mempunyai karakter yang sangat penting yaitu dikelola sesuai standar operasional prosedur dan perlindungan yang benar [4].



Gambar 1 dan 2. Pelaksanaan edukasi pada siswa SMA N 1 Blangjerango

Kegiatan edukasi perlindungan ekosistem dalam hutan sangat menentukan dari keberadaan keanekaragaman dan kelestarian serta fungsi ekologisnya [11]. Salah satu kegiatan yang telah banyak membantu yaitu dengan adanya sosialisasi telah menciptakan kepedulian generasi penerus bangsa terutama siswa yang diberikan bimbingan terkait jenis keanekaragaman dan plasma nutfah telah banyak memberikan benefit bagi keberadaan dan pengelolaan sumberdaya kehutanan dan melalui zonasi tumbuhan dan satwa liarnya [8]. Ini akan membedakan antara plasma nutfah taman nasional leuser dengan taman nasional lain di Indonesia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat siswa maka upaya atau kegiatan pada edukasi dan penjagaan hutan merupakan salah satu faktor yang sangat penting sebagai sumber peningkatan kapasitas pengetahuan siswa SMA atau remaja disekitar taman nasional [12]. Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat baik dari guru dan siswa hal tersebut ditunjukkan dengan kehadiran guru dan siswa sekalipun berada pada suasana dari siswa dalam waktu 2 minggu kedepan akan mengikuti ujian akhir sekolah. Hal tersebut dimaksudkan supaya siswa dapat menyisipkan waktu untuk mengikuti

seluruh kegiatan. Kegiatan ini berjalan dengan kooperatif dan baik, dimana rasa keingintahuan siswa dapat tercermin pada saat mengikuti dan mendengarkan materi sosialisasi bertujuan untuk membangun dialog dalam bentuk pertanyaan terkait aktivitas edukasi fungsi hutan untuk perlindungan keanekaragaman hayati kawasan ekosistem leuser. [7]



Gambar 3. Siswa sangat antusias mendengarkan penyampaian materi edukasi perlindungan hutan.

Salah satu upaya yang telah dilakukan dalam kegiatan edukasi ini yaitu minat dari siswa dalam kepedulian terhadap perlindungan hutan, kebersihan lingkungan, penanaman pohon di sekolah, kebersihan lingkungan sekolah dan saluran sanitasi lingkungan. Juga bagaimana cara menjaga ekosistem pada Taman Nasional Leuser yaitu dengan mengurangi penebangan liar, pembakaran hutan, pembunuhan satwa liar dan mengurangi pencemaran sungai dengan tidak membuang sampah kesungai sungai[7].Edukasi ini juga merupakan sebagai upaya seorang individu bagaimana keberlangsungan proses kehidupan didalam bermasyarakat, sekolah maupun komunitasnya. Unsur-unsur edukasi ini adalah cara belajar atau suatu proses akomodasi dan yang dipelajari yaitu nilai-nilai, norma-norma, ide-ide atau gagasan, pola tingkah laku dan adat istiadat serta keseluruhannya itu diwujudkan dalam kepribadian seorang siswa [8]. Aspek dari proses kehidupan manusia yang berhubungan erat dengan sosialisasi menyangkut pada keberhasilannya. Edukasi juga sebagai tahap belajar seorang individu dalam kehidupan

bermasyarakat, kehidupan yang berpedoman pada aturan dan norma bermasyarakat [2].



Gambar 4 dan 5. Pemberian hadiah dan foto bersama setelah selesai kegiatan sosialisasi

SIMPULAN

Sebagai akhir keluaran, diharapkan terjadinya transformasi perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-harinya dan dalam menjaga lingkungan pada umumnya dan ekosistem leuser khususnya sehingga akan sangat berguna dalam masa depan siswa dalam tatanan masyarakat yang mereka sebagai bahagian didalamnya, sebagai pencapaian dalam peningkatan kapasitas diri sebagai siswa yang akan meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Syiah Kuala yang telah memberikan izin, kesempatan bagi penulis dan tim melakukan kegiatan edukasi ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan team guru SMAN Blangjerango yang telah memberikan dukungan sehingga terlaksana kegiatan edukasi kepada siswa SMA Blangjerango ini juga kepada Himpunan mahasiswa PSDKU dan siswa yang berperan dalam kegiatan edukasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Z., and Candra, P., 2020. Keanekaragaman Hayati Sebagai Komunitas Berbasis Autentitas Kawasan

-
- [2] S. Amanah. Makna penyuluhan dan transformasi perilaku manusia disekitar kawasan hutan, *Jurnal Penyuluhan*. vol. 4 No. 1, pp. 63-67, 2007.
- [3] R. Safe'i and M. Tsani. Penyuluhan Program Kesehatan Hutan Rakyat di Desa Tanjung Kerta Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Sakai Sambayan]. *Pengabd. Kpd. Masy.* 7 no. 1. pp, 35-47, 2017.
- [4] K. Hasri, H. Basri, and I. Indra, "Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Nilai Ekosistem Mangrove Di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang," *J. Manaj. Sumberd. Lahan*, vol. 3, no. 1, pp. 396-405, 2019.
- [5] Walujo, E. B., 2018. Keanekaragaman hayati untuk pangan. *KIPNAS X. LIPI*, vol- 125 1-9.
- [6] Kausar dan L Marjelita. Kegiatan penyuluhan terhadap perubahan perilaku petani sayuran di Gayo Lues. *Indonesian Journal of Agricultural Economics* vol. 7 no. 1. pp, 22-45. 2018.
- [7] Makmur, A. 2023 *Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan* Vol. 2(2): hlm. 92-99, November, 2023
- [8] Makmur, A. 2022. Evaluasi Kontribusi Getah Pinus Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Seneren Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues. *JHPPPK*. 6(2: 169-176.
- [9] Fauzi. 2017. Strategi Pengelolaan Sumberdaya Hutan Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. Skripsi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- [10] Baharuddin dan Ira, T. 2019. Hasil Hutan Bukan Kayu. Buku Ajar Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin. Makassar
- [11] Anhar, A., Reni, R. Y., Ryan, M.2020. Pendapatan Petani Agroforestri di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5 vol 3.
- [12] Mulyadi, R. (2016). Membangun Kemitraan melalui Hasil Hutan Bukan Kayu. USAID Lestari. KPH V Gayo Lues.